

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PEMENTASAN VIRTUAL  
PERTUNJUKAN SERE API DUSUN LEMPANG DESA GATTARENG KABUPATEN  
BARRU**

**THE PUBLIC VIEWS OM VIRTUAL PERFORMANCE OF SERE API PERFORMANCE,  
LEMPANG HAMLET, GATTARENG VILLAGE, BARRU DISTRICT**

**Putri Azmaul uzna Syahrir k, Andi Jamilah, Rahma M.**

Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

Email :

<sup>1</sup>putecuu@gmail.com

<sup>2</sup>jamilah@unm.ac.id

<sup>3</sup>rahmaaini09@gmail.com

**ABSTRAK**

**PUTRI AZMAULUZNA SYAHRIR K. 2022.** Skripsi. Pandnagan Masyarakat Terhadap Pementasan Virtual Pertunjukan Sere api Dusun Lempang Desa Gattareng Kabupaten Barru. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana Pandangan Seniman Pelaku *Sere Api* Terhadap Bentuk Penyajian Virtual Pertunjukan *Sere Api*? serta Bagaimana Pandangan Masyarakat Penonton *Sere Api* Terhadap Bentuk Penyajian Virtual *Sere Api*? Tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam persepsi masyarakat tentang pertunjukan virtual *Sere api* dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.

Dari hasil penelitian terhadap Pandangan Seniman Pelaku *Sere Api* Terhadap Bentuk Penyajian Virtual Pertunjukan *Sere Api* di Dusun Lempang Desa Gattareng Kabupaten Barru? Yaitu: 1. Sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Dusun Lempang, 2. Salah satu inovasi di masa pandemi menikmati pertunjukan *Sere api* dimana pun kapan pun, 3. Sebagai pembelajaran bagi anak-anak, 4. Sebagai wujud masyarakat dalam melestarikan kesenian yang telah turun temurun hidup di Dusun Lempang, 5. Menjadi salah satu vaktor memajukan Dusun Lempang lebih terkenal di halayak umum. Penelitian kedua Pandangan Masyarakat Penonton *Sere Api* Terhadap Bentuk Penyajian Virtual *Sere Api* ? Yaitu : Berdasarkan hasil wawancara diskusi 50 sampel ada dari tokoh adat, pelaku sere api, dan masyarakat setempat terdapat 20% yang menyukai pertunjukan virtual, sedangkangkan yang tidak menyukai menonton virtual ada 30%. Yang menyukai pertunjukan langsung mengkapkan persepsinya karena 1. Dapat merasakan keseruan, ketegangan langsung bersama pemain *Sere api*, 2. Di Dusun Lempang sulit mengakses jaringan sehingga untuk menonton secara virtual harus membeli jaringan WiFi keluar dari Dusun Lempang. 3. Dapat berinteraksi lebih leluasa bersama pemain *Sere api*, 4. Merasakan kepuasan tersendiri dalam melaksanakan prosesi pertunjukan *Sere api*. Sedangka yang menyukai pertunjukan livemengungkapkan persepsinya karena 1. Dapat di tonton dimana pun kapan pun, 2. Sebagai sarana pembelajaran kesenian daerah setempat, 3. Pengalaman menarik dalam berbagi informasi kebudayaan di Dusun Lempang.

Kata kunci : Pertunjukan Sere api', Persepsi pertunjukan virtual', Persepsi pertunjukan langsung'.

## **ABSTRACT**

**RIKA SAMUEL.** 2021. Thesis. Essay. *The Community's View of the Virtual Performance of the Sere Api Show, Lempang Hamlet, Gattareng Village, Barru Regency. Dance Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. The focus studied in this thesis is: What is the View of the Artists of Sere Api Performers on the Form of Virtual Presentation of the Sere Api Performance? and What is the View of the Sere Api Audience Community on the Form of Sere Api's Virtual Presentation? The purpose of this study is that researchers want to know more deeply about people's perceptions about the Sere Api virtual show and this research uses a descriptive qualitative research method.*

*From the results of research on the views of Sere Api Performers on the Form of Virtual Presentation of Sere Api Performances in Lempang Hamlet, Gattareng Village, Barru Regency? Namely: 1. As a means of entertainment for the people of Dusun Lempang, 2. One of the innovations during the pandemic is enjoying the Sere Api show anywhere and anytime, 3. As a lesson for children, 4. As a form of society in preserving art that has been passed down from generation to generation lives in Lempang Hamlet, 5. Being one of the factors to make Lempang Hamlet more famous in the general public. The second research is the Sere Api Audience's View of the Sere Api Virtual Presentation Form? Namely: Based on the results of discussion interviews, 50 samples were from traditional leaders, sere api actors, and local communities, there were 20% who liked virtual shows, while 30% did not like watching virtual. Those who like live shows share their perceptions because 1. They can feel the excitement and tension directly with the Sere api players, 2. In Lempang Hamlet it is difficult to access the network, so to watch virtually you have to buy a WiFi network out of Lempang Hamlet. 3. Can interact more freely with the Sere Api players, 4. Feel the satisfaction in carrying out the Sere Api show procession. Meanwhile, those who like live performances express their perceptions because 1. It can be watched anywhere at any time, 2. As a means of learning local arts, 3. Interesting experience in sharing cultural information in Lempang Hamlet.*

*Keywords: 'Sere api' show, 'virtual performance perception', 'live performance perception'.*

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 merupakan periode yang sangat berat bukan hanya bagi pemerintah dan masyarakat tetapi juga berdampak di seluruh dunia. Sejak diumumkan oleh pemerintah Cina mengenai kasus Covid-19 pertama yang lebih kental dengan nama virus Corona akhir tahun 2019. Dampak virus ini semakin meluas tidak hanya di Cina namun sudah menjangkau lebih dari 180 negara tersebar di semua benua. Berdasarkan laporan Worldometers (2020) pertama 29 April 2020 melaporkan 3,2 juta kasus terjangkit virus Corona dengan jumlah pasien sembuh 992 ribu jiwa dan kematian sekitar 226 ribu jiwa. Memang jumlah yang tidak sedikit, tetapi yang harus digaris bawahi yaitu dampak sosial, ekonomi, pendidikan para pelaku seniman daerah, koreografer muda dan dampak perubahan perilaku serta gaya hidup. (Yunuartuti Setyo 2020:770)

Bidang seni pertunjukan perubahan ini sangat terasa di mana masyarakat akan lebih memilih untuk tidak menikmati music dan tarian dengan *live event* untuk menghindari kerumunan, berarti tidak melakukan kegiatan yang melibatkan Gathering banyak orang. Oleh karena itu, mengorganisir acara adalah sebuah aktivitas yang tidak boleh dilakukan selama pandemic ini. Industri seni pertunjukan Indonesia cukup kaget karena efek global virus Corona. Banyak artis telah terkikis oleh Covid-19 karena pembatalan seni pertunjukan dan festival. Di area episentrum pekerja seni hampir di penjuru Indonesia.

Tuntutan global itulah, mengubah cara pandang masyarakat pendukung kesenian maupun keberadaan kesenian tradisional. Kesenian tradisional tidak hanya disikapi sebagai identitas kultural yang mengakomodasi tuntutan ritual masyarakat pendukung semata, kesenian tradisional saat ini juga dituntut menjadi komoditi hiburan yang membuat unsur

komersial. Hampir semua bentuk kesenian saat ini dipentaskan dalam media virtual. Hal ini tentu sangat positif di samping sebagai media untuk menyajiakan karya seni juga sebagai media untuk melestarikan kesenian daerah, salah satunya adalah pertunjukan *Sere Api*.

Sejalan dengan hal tersebut biasanya masyarakat turut andil menyaksikan pertunjukan *Sere api* secara langsung maka pesan-pesan yang disampaikan akan selalu mereka ingat dan dipakai pedoman dalam kehidupan. Demikian seiring perkembangan dewaa ini telah terjadi perubahan-perubahan bentuk pementasan tentu hal ini bermakna kontarktif di satu sisi perubahan yang terjadi baik untuk eksistensi kesenian tradisional namun disisi lain justru mengamburkan bentuk kesenian itu sendiri bahkan cenderung terjadi distorsi dalam pementasan *Sere api* tersebut.

Pertunjukan *Sere api* untuk pertama kalinya dihadirkan secara virtual di media sosial *YouTube* di *channel* Kebudayaan Distrik Barru, sedangkan sebagai media

penyimpanan dalam bentuk digital direkam dengan menggunakan camera dengan sudut pandang dari penonton seperti ketika menyaksikan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan ramah bagi penonton kendatipun menyaksikan secara maya (virtual) namun kesan ramah bagi penonton kendatipun menyaksikan secara langsung (nyata).

Pemilihan *YouTube* sebagai tempat untuk untuk menampilkan kesenian *Sere api* karena media sosial media sosial dipandang mampu menjadi ruang virtual untuk dijadikan sebagai media publikasi, serta dinilai dapat dijadikan sebagai media untuk menjaga eksistensi keberadaan kesenia *Sere api*. Media *YouTube* juga dipandang lebih fleksibel dan juga interaktif dan mampu menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Dalam artian dengan menggunakan *YouTube* dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Implikasi secara eksternal adalah tanggapan penonton terhadap pertunjukan

kesenian *Sere api* yang di pentaskan secara virtual. wawancara beberapa penonton yang menyampaikan respon dimana pandangan masyarakat terhadap pementasan virtual, sebagai esensi dari kesenian *Sere api*, nilai estetis tari adalah kualitas yang melekat pada tari. Indikator kualitas apabila tari memiliki sifat-sifat yang penting dalam bermutu yang disebut dengan sifat keindahan.

Esensi pertunjukan tari ini menggunakan media virtual, sifat pertunjukannya akan berubah. Kerya tari yang dibawakan melalui media sisial atau virtual, ada batasan ruang dan waktu. Selama yang dipamerkan melalui media digital. Bentuk karya tari umumnya didukung oleh ruang seni, seperti panggung dengan tata cahaya, mereka hanya mengandalkan media kampanye dengan ruang terbatas di dekat rumah mereka, dengan kata lain bentuk gerakan menjadi elemen utama tari masa pandemic. Media digital merupakan media baru yang digunakan untuk mendukung pertunjukan tari. Ini adalah

teknik tari yang benar-benar baru yang layak dipelajari secara mendalam, (Yunartuti Setyo 2020:1-2)

Kesenian tradisonal masyarakat Dusun Lempang memiliki kekhasan sendiri, pesta panen yang dibentuk dengan pertunjukan api. Sebelum pertunjukan *Sere api* di mulai, masyarakat terlebih dahulu menyiapkan makanan khas Bugis seperti *a'bitteang*, *baje*, dan *songkolo* atau *sokko*, ketika makanan tersebut selesai disajikan, diberi doa keselamatan yang dilakukan oleh ketua adat.

Bentuk kesenian *Sere api* yang secara garis besar digambarkan sebagai ritual syukuran, namun digagas dengan sebuah kesenian sederhana yang diselenggarakan atas nama pesta panen. Kesenian *Sere api* disusun oleh pemangku adat atau sesepuh di Dusun Lempang dan merupakan hasil kesepakatan dengan masyarakat.

Kesenian *sere api* di dalamnya terdapat *mappadandang* (lesung) sekaligus sebagai musik pengiring dari pertunjukan *sere api* serta *allu* (penumbuk lesung) sebagai properti pemain selama pertunjukan. Salah

satu keunikan dari pertunjukan *sere api* yakni ketika pemainnya melakukan atraksi seperti menggigit api hingga padam, menggelindingkan tubuhnya ke dalam api, serta menginjak api, sehingga padam. Hal ini adalah rangkaian atraksi yang mendorong keberanian pemain dan penonton pada saat mereka mulai memasuki kobaran api. Atraksi dibalut dengan berbagai adegan yaitu *mappalua api* (menyalakan api) dan *mappakaraja* (penghormatan). Susunan pertunjukan *sere api* yang disebutkan di atas adalah hasil dari beberapa struktur pertunjukan.

Sebelum wabah pandemi memuncak Pada tahun 2019, pelaksanaan *Sere api* masih sempat di laksanakan di Festival Budaya To Berru ke 8 dan Pertunjukan *Sere api* secara virtual di laksanakan pada Pekan Budaya Kabupaten Barru tahun 2020 sudah berbeda dimana pada saat itu para pemain diwajibkan memakai masker, dan untuk pertamakalinya pertunjukan *Sere api* dilakukan di atas panggung, sepanjang eksistensi dari *Sere api*, selama ini dilakukan tidak diatas panggung

melainkan di lapangan terbuka. Pertunjukan virtual Di upload oleh Kebudayaan Distrik Barru tahun 2020. oleh karena itu, pada penelitian ini perlu ditegaskan bahwa pertunjukan *sere api* adalah titik fokus terhadap Pandangan Masyarakat Terhadap Pementasan Virtual Pertunjukan *Sere Api* Dusun lempang Desa Gatareng Kabupaten Barru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan seniman pelaku *Sere api* terhadap bentuk penyajian virtual pertunjukan *Sere api* di Dusun Lempang Desa Gatareng Kabupaten Barru?
2. Bagaimana pandangan masyarakat penonton *Sere api* terhadap bentuk penyajian virtual pertunjukan *Sere api* di Dusun Lempang Desa Gatareng Kabupaten Barru?

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan

fenomenologi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2005). Adapun mengenai pendekatan fenomenologi, dijelaskan bahwa pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur kesadaran dari persepsi hingga tindakan. Karakteristik dari fenomenologi yaitu mendeskripsikan pengalaman seseorang, sehingga peneliti harus lebih fokus pada sesuatu yang tampak dan keluar dari apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran (Kuswarno, 2009). Sedangkan demi upaya pengumpulan data, penulis melakukan tindakan dengan melibatkan diri secara langsung atau melakukan teknik pengamatan peran serta (*participant observation*). Selain itu diskusi secara berkala, wawancara, serta pengambilan

dokumentasi juga dilakukan demi pengumpulan data-data tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi Masyarakat Penduduk Dusun Lempang terdiri dari 321 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 331 orang berjenis kelamin perempuan, total keseluruhan penduduk Dusun Lempang sebanyak 652 jiwa. Data tersebut mencakup jumlah keseluruhan warga masyarakat yang tinggal dan secara resmi tercatat sebagai warga dusun Lempang. Sumber: Laporan Kependudukan Tingkat Dusun Lempang tahun 2021.

### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah metode yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel kepada masyarakat dan pelaku Sere api. Jumlah sampel yang di pilih sebanyak 50 responden. Informan selaku Tokoh

adat ada Daeng Palleta, I Muna, Syahrir, Deng Masiq, Nur Amin narasumber pada penelitian ini karena informan paham sejarah *Sere api*, serta setiap pelaksanaan pertunjukan *Sere api* yang akan di langsungkan Tokoh adat selalu di hadirkan. Informan sebagai Pelaku *Sere api* ada Daeng Page, Daeng Concang, Harisa, Juhra narasumber pada penelitian ini karena informan sebagai pelaku yang menarikan *Sere api* atau yang berperan langsung dalam pertunjukan *Sere api* tersebut.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu: (1) studi pustaka, (2) observasi, (3) wawancara (4) fokus group discustion FGD (5) studi dokumentasi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Peneltian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Penduduk Dusun Lempang**

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru memiliki luas 1.174,72 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 184.452 jiwa dengan sebaran penduduk 157 jiwa/km yang terdiri dari 7 Kecamatan, 15 Kelurahan dan 40 desa. Adapun perbatasan di Kabupaten Barru antara lain: sebelah Utara kota Parepare, seblah Timur Kabupaten Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah Selatan Kabupaten Bone, sebelah Barat Kabupaten Pangkajene dan selat Makassar.

Kecamatan Pujananting merupakan kecamatan paling Barat dari wilayah Kabupaten Barru. Luas Kecamatan 314,26 km<sup>2</sup> meliputi beberapa desa yaitu: 1. Desa Bucu-Bucu, 2. Desa Bulo-Bulo, 3. Desa Gattareng, 5. Desa

Jangan-Jangan, 6. Desa Pattappa, 7. Desa Pujananting. Berbatasan di sebelah utara Desa Batu Putih Bone, sebelah timur Desa Samaenre Bone.

Salah satu Desa Gattareng ialah Dusun Lempang, dusun ini berbatasan dengan beberapa dusun yang lain. Adapun dusun yang berbatasan dengan dusun Lempang ialah Dusun Manyengo, Dusun Patallasang, Dusun Pising, Dusun Benrong, Dusun Bungaejae. Pembatas dusun satu dengan yang lain yaitu berupa gapura yang sengaja dibuat sebagai batas wilayah. Tidak semua dusun membangun namun kebanyakan dusun menggunakan gapura sebagai pembatas wilayah.

Penduduk Dusun Lempang terdiri dari 321 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 331 orang berjenis kelamin perempuan, total keseluruhan penduduk Dusun Lempang sebanyak 652 jiwa. Data tersebut mencakup jumlah keseluruhan warga masyarakat yang tinggal dan secara resmi tercatat sebagai warga dusun Lempang. Sumber:

Laporan Kependudukan Tingkat Dusun Lempang tahun 2021.

## 2. Profil Informan

Profil informan berisi tentang narasumber yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Informan juga kunci dari setiap jawaban yang diberikan olehnya kepada peneliti untuk dijadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap pertunjukan virtual mengambil 50 informan yang terdiri dari pada pelaku *Sere api*, tokoh adat, serta masyarakat Dusun Lempang. Pembagian informan menurut peneliti juga berpengaruh pada proses penelitian kali ini. Berikut adalah pembagian tugas informan oleh peneliti Informan selaku Tokoh adat ada Deang Palleta, I Muna, Syahrir, Deng Masiq, Nur Amin narasumber pada penelitian ini karena informan paham sejarah *Sere api*, serta setiap pelaksanaan pertunjukan *Sere api* yang akan di laksanakan Tokoh adat selalu di hadirkan. Informan sebagai Pelaku *Sere*

*api* ada Daeng Page, Daeng Concang, Harisa, Juhra narasumber pada penelitian ini karena informan sebagai pelaku yang menarik *Sere api* atau yang berperan langsung dalam pertunjukan *Sere api* tersebut. Informan sebagai Masyarakat ada Rahimin, Makasau, Anwar, Sumardin, Asri, Aswan, Padliansyah, Usman, Nur Rian, Bancie, Hali, Suhardin, Santalia, Fahrul, Ahmad, Husna, Commo, Agus, Masi', Nur Haeni, Fatmawati, Jitan, Matura, Fatma, Hariani, Imalu, Mara, Lama, Hana, Saleha, Hama, Rika, Hasmia, Pajmawati, Andi Baya, Anis, Lisa, Jumrah, Nur Jannah, Marlina, dan Nyonya Hasna Syahrir. Narasumber tersebut menjelaskan tentang persepsi masyarakat selaku warga Dusun Lempang.

### 3. Pandangan Seniman Pelaku *Sere Api* Terhadap Bentuk Penyajian Virtual Pertunjukan *Sere Api* di Dusun Lempang Desa Gattareng Kabupaten Barru

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, data tersebut berasal dari persepsi masyarakat terhadap media pertunjukan virtual, pendapat tersebut berupa persepsi pribadi masyarakat terhadap media virtual. lebih jelasnya persepsi masyarakat yang dijelaskan oleh:

Anis “mengungkapkan pertunjukan virtual dapat dijadikan sarana hiburan dan tontonan bagi masyarakat Dusun Lempang. Ini juga salah satu inovasi baru dalam melihat pertunjukan di manapun kapanpun apa lagi di masa pandemi. Walaupun pelaksanaan *Sere api* sebetulnya dilaksanakan setahun sekali”. Anis juga beranggapan esensi pertunjukan langsung dengan pertunjukan virtual berbeda pertunjukan virtual memaknai sebagai tontonan hiburan yang mengutamakan aspek keseruan gerak *mammanca*, serta ketegangan berada di atas *api*”.

Persepsi Padliansyah selaku masyarakat mengungkapkan

“pertunjukan virtual di cannal YouTube sangat bagus karena sebagai pembelajaran dan memotivasi saya belajar kesenian daerah sendiri di Dusun Lempang sekaligus mempersiapkan diri sebagai penerus yang akan melanjutkan kesenian *Sere api*”. Menurut Padliansyah “esesnsi pertunjukan virtual sebagai tontonan hiburan dengan mepresentasikan uangkapan rasa syukur yang maha kuasa atas melipahnya hasil panen melalui pertunjukan virtual”

Persepsi menurut Bapak Rahimin selaku masyarakat mengungkapkan “pertunjukan virtual *Sere api* adalah tontonan yang sangat menghibur dapat merasakan keseruan yang ada di dalam pertunjukan virtual *Sere api*. Namun kendala yang di alami dalam mengakses pertunjukan virtual yaitu akses jaringan yang belum tersentuh ole masyarakat serta perangkat elektronik yang belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat Dusun Lempang”. Bapak Rahimin

beranggapan “esensi pertunjukan virtual *Sere api* tidak hanya sebagai tontonan namun bercerita tentang sebuah prinsip hidup yang dimiliki lebih kepada system kekeluargaan dalam bercocok tanam yang dilakukan juga dalam interaksi *ma'sere*”,

Persepsi menurut Tokoh adat Muh. Amin mengungkapkan “bahwa pertunjukan virtual menjadi daya tarik masyarakat setempat untuk menonton kesenian *Sere api*. Banyak humor dan ketegangan yang dihadirkan pada sajian virtual membuat masyarakat semangat dan merasa terhibur pada saat menonton pertunjukan”. Sedangkan pertunjukan virtual yakni “sebagai tontonan hiburan di dalam pertunjukan virtual juga erat kaitannya dengan kegiatan bergotong royong yang selalu melibatkan bukan hanya keluarga melainkan masyarakat” persepsi menurut Syahrir selaku tokoh adat mengutarakan tentang “esensi pertunjukan virtual *Sere api* sebagai

ajang promosi memperkenalkan kebudayaan Kabupaten Barru di Dusun Lempang yang sayarat akan nilai nilai kehidupan”

Perspsi menurut Tokoh adat bapak Syahrir mengungkapkan “pertunjukan virtual *Sere api* berfungsi sebagai cara modern untuk memajukan Dusun Lempang lebih terkenal, namun di sisi lain bagi saya tentang adanya pertunjukan virtual kurang begitu suka karena pertunjukan virtual ini banyak tidak sesuai pakem, banyak bagian pertunjukan yang terpotong karena dalam pakem yang terpotong tersebut mengandung aturan-aturan dan pesan pesan khusus”. menurut Syahrir mengutarakan tentang “esensi pertunjukan virtual *Sere api* sebagai ajang promosi memperkenalkan kebudayaan Kabupaten Barru di Dusun Lempang yang sayarat akan nilai nilai kehidupan”

Persepsi menurut Daeng Page sebagai pelaku kesenian *Sere api* mengungkapkan “pertunjukan virtual

yang di tampilkan, lebih menyukai penampilan secara langsung atau live di banding menonton secara virtual. Perasaan dalam melakaukan atraksi menari di atas api lebih menjiwai di banding menonton secara virtual”, menurut Daeng Page sebagai pelaku *Sere api* yakni “esensi pertunjukan virtual sebagai tontonn hiburan yang di dalamnya mengungkapkan rasa syukur atas melimpahnya hasil panen kepada tuhan yang maha esa”.

Temuan peneliti tentang pertunjukan virtual *Sere api*, yaitu menjelaskan persepsi masyarakat terhadap pertunjukan virtual *Sere api* yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan dari masyarakat, tokoh adat, hasil yang diperoleh berisi tentang persepsi pribadi mereka tentang pertunjukan virtual, adapun temuan peneliti yaitu : a) Inovasi, menurut persepsi Anis tentang Inovasi itu beliau melihat pertunjukan virtual ini untuk beberapa kalangan saja, kalau generasi millennial tentu

pertunjukan virtual *Sere api* mudah diterima tetapi untuk generasi yang masih suka tradisional atau pertunjukan langsung mungkin sulit menerimanya, maksud dari inovasi itu sendiri yaitu dapat menyesuaikan di era pandemi dimana tuntutan global itulah seharusnya berjalan seiring antara tradisional dan masa kini di mana untuk melihat pertunjukan Sere Api tidak harus pergi ke Dusun Lempang tetapi kesenian *Sere api* dapat di nikmati dimanapun dan kapanpun. b) Modern, dimana suatu proses informasi dari suatu arah perubahan kearah yang lebih maju atau meningkat berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Menurut persepsi Bapak Syahrir modern karena beliau melihat peluang dalam memajukan Dusun Lempang lebih terkenal dengan adanya pertunjukan virtual di *cannal* YouTube views yang menonton lebih banyak sehingga keberadaan Sere api di Dusun Lempang dapat diketahui di halayak

umum. c) Tidak sesuai pakem, menurut persepsi dari Bapak Syahrir ketidaksukaan terhadap pertunjukan virtual yaitu tidak sesuai “pakem”. Pakem dimaksud disini pakem yang memuat pesan pesan khusus kurang tersampaikan, pertunjukan virtual hanya memfokuskan kepada ragam menari di atas api saja.

#### 4. Pandangan Masyarakat Penton Sere Api Terhadap Bentuk Penyajian Virtual Sere Api di Dusun Lempang Desa Gattareng Kabupaten Barru

Berdasarkan data hasil wawancara diskusi dari 50 sampel, ada dari tokoh adat, pelaku sere api, dan masyarakat setempat terdapat 20% yang menyukai menonton pertunjukan virtual, sedangkan yang tidak menyukai menonton pertunjukan virtual ada 80%

Persepsi yang di ungkapkan sebagian besar masyarakat lebih menyukai menonton secara langsung atau live seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Syahrir sebagai tokoh

adat pertunjukan live lebih menarik karena dapat merasakan keseruan, ketegangan langsung bersama pemain Sere api, menurut Nur Ilham selaku tokoh adat mengungkapkan lebih menyukai pertunjukan langsung karena di dalam Dusun Lempang sulit mengakses jaringan sehingga untuk menonton secara virtual harus membeli jaringan keluar dari Dusun Lempang tersebut, menurut Daeng Page selaku Sere api mengungkapkan lebih menyukai pertunjukan langsung karena dapat berinteraksi lebih leluasa bersama pemain Sere api, menurut Masiq sebagai tokoh adat lebih menyukai pertunjukan langsung karena merasakan kepuasan tersendiri dalam melaksanakan prosesi pertunjukan *Sere api*, menurut Juhra sebagai pelaku Sere api yang lebih menyukai pertunjukan langsung karena dapat berinteraksi menjalin silaturahmi sesama warga setempat.

Mengenai hasil persepsi penonton yang tidak menyukai pertunjukan virtual yaitu:

a) Dapat merasakan keseruan, ketegangan langsung bersama pemain *Sere api*,

b) Di Dusun Lempang sulit mengakses jaringan sehingga untuk menonton secara virtual harus membeli jaringan WiFi keluar dari Dusun Lempang,

c) Dapat berinteraksi lebih leluasa bersama pemain Sere api, d) Merasakan kepuasan tersendiri dalam melaksanakan prosesi pertunjukan *Sere api*

Sedangkan dari masyarakat yang menyukai menonton pertunjukan virtual *Sere Api* sebanyak 20% yang notabene merupakan kaum muda seperti yang di ungkapkan Anis sebagai masyarakat yang lebih menyukai pertunjukan virtual Sere api karena dapat di tonton dimana pun kapan pun, menurut Padliansyah sebagai masyarakat juga lebih menyukai

pertunjukan virtual *Sere api* karena sebagai sarana pemebelajaran kesenian daerah setempat, menurut Ahmad sebagai masyarakat pertunjukan virtual menjadi pengalaman menarik dalam berbagi informasi kebudayaan di Dusun Lempang, menurut Lisa sebagai masyarakat menyukai pertunjukan virtual karena menjadi sarana hiburan di waktu bosan.

Mengenai hasil persepsi penonton yang menyukai pertunjukan virtual yaitu:

- a. Dapat di tonton dimana pun kapan pun
- b. Sebagai sarana pembelajaran kesenian daerah setempat
- c. Pengalaman menarik dalam berbagi informasi kebudayaan di Dusun Lempang.

Sebagian masyarakat Dusun Lempang sangat antusias terhadap pertunjukan virtual *Sere api*. Pertunjukan virtual tersebut dapat dijadikan suatu hiburan yang menarik karena minimnya hiburan yang berada di Dusun Lempang. banyak

humor dan ketegangan yang dihadirkan pada sajian pertunjukan virtual tersebut membuat masyarakat Dusun Lempang menjadi lebih bersemangat dan merasa terhibur pada saat menonton pertunjukan virtual. manfaat penggunaan teknologi bagi masyarakat sendiri yaitu dapat mengembangkan dan memperkenalkan pertunjukan *Sere api* di zaman modern, karena kesenian *Sere api* adalah kesenian yang mengkristalkan artinya mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat sendiri bisa mengenal teknologi yang ada di dalam pertunjukan *Sere api*.

## **B. Pembahasan**

- 1 Pandangan Seniman Pelaku *Sere Api* Observasi dan wawancara di Dusun Lempang Desa Gattareng Kabupaten Barru.

Observasi dan wawancara di Dusun Lempang guna memperoleh persepsi masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 5 Januari 2021 sampai tanggal 15 Januari 2022, observasi dilakukan dengan cara mendatangi warga dan tokoh

masyarakat sesuai responden dan sasaran yang akan diteliti. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian melakukan wawancara tentang persepsi seniman pelaku *sere api* terhadap bentuk penyajian virtual pertunjukkan Sere api di Dusun Lembang Kecamatan Pujananting Kabupaten mendatangkan banyak persepsi dari masyarakat yang meliputi, Tokoh adat, Pelaku Sere api. Persepsi yang diberikan oleh masyarakat sangat beraneka ragam.

Perbedaan yang jelas tampak dengan mudah dirasakan membandingkan antara menikmati langsung dan larut dalam peristiwa sebuah pertunjukan dengan penikmatan lewat realitas virtual dengan perangkat audio-audio secanggih apapun, sensasi dan spontanitas yang tak mungkin bisa terkejar dan terasakan. Mengamati dan terlibat langsung dalam peristiwa sebuah seni pertunjukan jelas lebih memiliki nilai dan makna yang berbeda,

dalam penyajiannya tetap tidak tertandingi. Pengalaman secara virtual berbeda dari pengalaman yang sebenarnya.

Apalagi bila seni pertunjukan tradisi tersebut sarat dengan nilai nilai ritual sebuah “pertunjukan bagi masyarakat adat tertentu adalah sebuah integritas sosial antar sesama warga masyarakat adat, apa yang kita pandang sebagai sebuah seni pertunjukan dengan segala tata cara pertunjukan yang masih kuat dengan rambu-rambu adat pada sebagian masyarakat kita khususnya masyarakat adat tertentu. Memang dengan segala kelebihan yang ditawarkan teknologi bukanlah segala-galanya apalagi bisa menggantikan nilai dari sebuah upacara. Teknologi memberi warna dan pemberdaharaan budaya termasuk seni pertunjukan tradisi namun peristiwa dan upacara tak dapat tergantikan dengan teknologi secanggih apapun.

## 2. Pandangan Masyarakat Penonton Sere Api Terhadap Pertunjukan Virtual Sere Api di

Dusun Lempang Desa Gattareng  
Kabupaten Barru

Dari persepsi yang di ungkapkan sebagian besar masyarakat lebih menyukai pertunjukann *Sere api* secara langsung namun juga tidak di pungkiri, pertunjukan virtual selama itu berkembang kearah positif masyarakat mudah menerima dengan baik, baik itu melalui teknologi dan lain sebagainya. Namun di sisi lain sebagian masyarakat utamanya dari persepsi Tokoh adat dan pelaku *Sere api* sendiri kurang menyukai pertunjukan virtual karena memiliki kepuasa tersendiri menyaksikan pertunjukan lanhsung, serta merasakan menari di atas api lebih menjiwai di banding menonton secara virtual.

Perkembangan teknologi informatika dan merekaman peristiwa seni pertunjukan tradisi tidak seharusnya ditangkal dan dihindari. Tetapi diletakkan secara proporsional untuk kemajuan dan keberadaan seni pertunjukan tradisi itu sendiri. Tidak bisa di pungkiri kendati pun seni pertunjukan itu direkam sebaik

mungkin, tetaplah peristiwaan secara langsung adalah yang paling kuat dan tak tergantikan oleh teknologi apapun. Memaksimalkan apa yang ditawarkan teknologi dengan upaya-upaya kreatif bisa mengembangkan keberadaan seni pertunjukan tradisi, juga memperkaya pembendaharaan seni pertunjukan.tradisi. Selain yang tampak nyata manfaat untuk diapresiasi dengan sangat terbuka dan sangat meluas. Video komersial seni pertunjukan tardisi dengan pola peredarannya saat ini mulai nampak menebus batas wilayah atau ruang dan juga budaya yang berbeda. Inilah manfaat besar dari kemudahan yang ditawarkan teknologi saat ini.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat uraikan sebagai berikut.

1. Persepsi masyarakat Dusun Lempang kaum tua mau pun muda, menganggap bahwa kesenian tradisional *sere api*

merupakan suatu kesenian yang di tampilkan lewat penayangan pertunjukan virtual di media sosial YouTube dapat menjadikan hiburan bagi masyarakat setempat. Kesenian tersebut dianggap menarik perhatian masyarakat lewat audio visual, menjadi media pembelajaran, inovasi di masa pandemi yang dapat di nikmati kapanpun dimanapun, wujud masyarakat dalam melestarikan kesenian yang telah turun temurun hidup di Dusun Lempang, serta menjadi salah satu cara modern memajukan Dusun Lempang lebih terkenal di halayak umum. Sebagian besar masyarakat mau pun pelaku yang teribat di pertunjukan *sere api* memberikan persepsi kecenderungan lebih menyukai menonton pertunjukan secara live atau pun langsung.

2. Persepsi yang diberikan oleh masyarakat sangat beraneka ragam seperti persepsi yang menyukai pertunjukan langsung dan tidak menyukai pertunjukan langsung. Persepsi yang menyukai pertunjukan virtual terdapat pada masyarakat kalangan usia muda pertunjukan *Sere api* virtual dianggap lebih modern sesuai saman sekarang yang sangat

muda mengakses video tari tanpa menunggu pertunjukan *Sere api* yang diadakan sekali setahun di Dusun Lempang. Masyarakat yang menyukai pertunjukan langsung (live) cenderung masyarakat pada usia tua, karena pada usia tua masih sering mempertunjukan kesenian *Sere api*, dan hanya Dusun Lempang yang memiliki kesenian *Sere api* sehingga kesenian setempat masih tetap berkumpul, akan tetapi ada suatu penghambat dari pihak kesenian dusun Lempang yaitu kurang mempublikasikan keluar kerana rendahnya penggunaan teknologi pada masyarakat setempat yang ada di Desa Lempang Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan skripsi, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan, diantaranya :

- 1) Bagi pelaku dan seniman kelompok Kesenian *Sere api* lebih meningkatkan pelatihan-pelatihan tari khususnya Tari *Sere api*, selanjutnya hendaknya lebih dapat membuka wawasan yang luas,

dan disertai pemanfaatan alat modern serta melibatkan masyarakat usia muda guna memperluas ide dan daya tarik Pertunjukan *Sere api*.

- 2) Upaya pengenalan dan pelestarian kesenian tradisional pertunjukan *Sere api* kepada generasi muda oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Barru hendaknya lebih luas lagi lingkupnya dan dukungan aktif dari paguyubann Dusun Lempang Desa Gattareng Kecamatan Pujannating juga sebaiknya di bukakan akses jaringan yang dapat terhubung ke internet sehingga pertunjukan virtual dapat di nikmati tidak hanya di kota besar namun juga dapat di nikmati oleh penduduk Dusun Lempang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Argo,D.D (2018) “*Represenstasi Mariyuana sebagai Esensi interaksi Simbolik dalam Fotografi Ekspresi*” Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Bimo, Walgito (2004) “*pengantar Psikologi umum*” yogyakarta: andi Offset
- Cahyo Pamungkas (2015) “*Global Village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesia*” Ruang Cakra Buana Catur Matra: FISIP Universitas Airlangga
- D.Gratsioner, M Kountsouba, F. vantsanou, dan V. Tyrovola, (2016) “*Learning and digital environment of Greek Traditional dance in YouTube*”, Eroupean Jurnal Open, Distance and E-Learning” vol 19
- Dwiyana Habsary, Dm, Bulan, I , & Afrizal, Y. S. (2021) “*Manajemen Pertunjukan Virtual: Kreativitas Di Masa Pandemi*”. In Proseding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila.
- Hadi, Y. Sumandiyo, (2014) “*Koreografi (Bentuk-Teknik-isi)*” Yogyakarta: Cipta Media
- Hidayat, Benny H, (2011) “*Koreografi dan Kreativitas*” Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia: Tanda yang Retak. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Himawan, Willy. (2014) “*Historis dan Identitas Pariwisata Bali dalam Seni Lukis*” Journal of Urban Society Art.
- Irianto ,Agus Maladi, (2017) . “*Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*” NUSA, Vol. 12. No. 1 February 2017
- Kherunnisa Anis, Restu Lanjari (2016) “*Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang*. Diss. Universitas Negeri Semarang

- L. Safrina, (2020) *“Tantangan Berat Seniman Pertunjukan di Masa Pandemi Corona”*.  
<https://katadata.co.id/opini/2020/04/18/tantangan-berat-seniman-pertunjukan-di-masa-pandemi-corona>, 2020.
- Listyana, Romaul & Hartono (2015).  
*“Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun 2013)*. Agustya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya 5(01). 118-138
- Latief Halilintar, Sumiani, HL (1993)  
*“Pengantar Iringan Tari”*, Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.
- Littlejohn, S. W., dan Karen A. F. (2009).  
*“Teori Komunikasi”* Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika
- Laws Kenneth (2002) *“Physics and the Art of Dance : Understanding Movement”* New York, Oxford University Press
- Martin, John. (1969) *“The Modern Dance. New York, Dance Horizon Incorporated”*
- Melalota (1986) *“Pesan Budaya dan Kesenian”* Jakarta: Depdikbud
- Moleong, 1989-200 *“Metode Penelitian Kualitatif”* . Bandung : PT Remaja Rosdakaryavos
- P. Ameigeiras, JJ, Ramor-Munoz, J. Nvarro-Ortiz, dan JM Lopez-Soler (2012) *“Analysis and modeling of YouTube traffic, Transactions on Emerging Telecommunications Technologies”* vol 23
- Putri Sulfiana Mansyur (2015) *“Bentuk Fungsi dan Makna Pertunjukan Sere Api di Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan”*  
 Surakarta : Institut Seni Indonesia
- Perpustakaan BPAD Prov. Sul-Sul, Seni Tradisional Sulawesi Selatan tahun 2003.
- Radzuan, I. S. M., Fukami, N., & Ahmad, Y. (2014). *“Cultural Heritage, Incentives System and the Sustainable Community: Lessons from Ogimachi Village, Japan”*. *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 10
- Rosjaya, (2008) *“Tari Sere Api di desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”* Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
- Soedarsono (1992) *“Pengantar Apresiasi Seni”*, Jakarta, Balai Pustaka
- Sugiyono, (1999) *“Metode Penelitian Bisnis”* Bandung : Alfabeta.
- Solso, Robert L. dkk. (2007). *“Psikologis Kognitif”*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Taylor, Shelly, E dkk (2009) *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Kencana.
- Drucker Johanna 1994 *“Representation of Modern Life: Spectacle”* dalam *Theori Modernism : Visual Art and Critical Tradition* New York: Colombia University Press.

